

SKRIPSI 49

**TEKTONIKA DALAM WACANA
ARSITEKTUR NUSANTARA PADA
GEREJA SALIB SUCI PAROKI CILINCING**



**NAMA : MOHAMMAD ABBYRAWA GANESIA
NUGROHO
NPM : 2012420024**

PEMBIMBING: INDRI ASTRINA, S.T., M.A

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 49

**TEKTONIKA DALAM WACANA
ARSITEKTUR NUSANTARA PADA GEREJA
SALIB SUCI PAROKI CILINCING**



**NAMA : MOHAMMAD ABBYRAWA GANESIA
NUGROHO
NPM : 2016420024**

PEMBIMBING:

INDRI ASTRINA, S.T., M.A

PENGUJI :

**DR. RAHADIAN P. HERWINDO, ST., MT
PROF. DR. IR. JOSEF PRIJOTOMO, M.ARCH**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

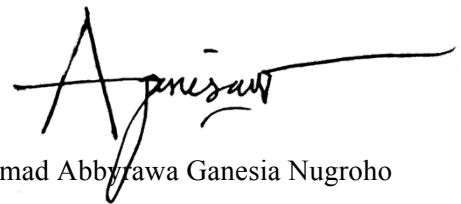
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Abbyrawa Ganesia Nugroho
NPM : 2016420024
Alamat : Jl. Durentiga raya No.26, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.
12760
Judul Skripsi : Tektonika Arsitektur pada Gereja Salib Suci Paroki Cilincing

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplaiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 7 Februari 2021



Mohammad Abbyrawa Ganesia Nugroho

Abstrak

TEKTONIKA DALAM WACANA ARSITEKTUR NUSANTARA PADA GEREJA SALIB SUCI PAROKI CILINCING OBJEK STUDI: *GEREJA SALIB SUCI PAROKI CILINCING*

Oleh
Mohammad Abbyrawa Ganesia Nugroho
NPM: 2016420024

Perkembangan arsitektur Indonesia kental dengan semangat modernism yang terlihat dalam pergerakan arsitektur Indonesia. Namun semangat modernisme ini, menghasilkan karya-karya arsitektur Indonesia yang cenderung berkiblat pada tata baku arsitektur barat. Hal ini disayangkan mengingat arsitektur Indonesia yang memiliki keunikan, etnisitas, dan nilai-nilai yang tercerminkan pada budaya masing-masing etnis.

Arsitektur Nusantara memiliki keunikan tektonika yang saling berhubungan dengan susunan ruang, struktur dan ornamennya. Dalam sejarah perkembangan tektonika arsitektur nusantara, nama Yusuf Bilyarta Mangunwijaya atau yang lebih sering dikenal sebagai Romo Mangun menjadi salah satu tokoh yang memberikan inspirasi penerapan tektonika secara konsisten dalam karya-karyanya. Dikutip dari tulisan Eko Prawoto yang merupakan salah satu arsitek yang banyak berhubungan dengan Romo Mangun, *karya-karya Romo Mangun bukan hanya sekedar memoles dan mengambil dari masa lalu, Metodenya dalam mengolah arsitektur yang menyatu dengan ekosistem memiliki keunikan tersendiri* (Kompas, 5 November 2006).

Metode Penelitian data yang dilakukan melalui pengumpulan data yang berjalan bersamaan dengan studi pustaka dan literatur yang mendukung. Pada penelitian ini, Teori utama yang akan dijadikan pembanding adalah teori Tektonika menurut Kenneth Frampton (*Studies in Tectonics Culture*) dan Teori Arsitektur Nusantara, yang kemudian di elaborasi menjadi konsep Tektonika Nusantara. Konsep dan variabel-variabel ini akan digunakan sebagai dasar analisis objek studi Gereja Salib Suci Paroki Cilincing.

Kata-kata kunci: Arsitektur Nusantara, Tektonika, Romo Mangun, Gereja Salib Suci Paroki Cilincing.

Abstract

TECTONICS IN THE DISCOURSE OF NUSANTARA ARCHITECTURE TOWARDS THE CHURCH OF SALIB SUCI PAROKI CILINCING STUDY OBJECT: CHURCH OF SALIB SUCI PAROKI CILINCING

by

**Mohammad Abbyrawa Ganesia Nugroho
NPM: 2016420024**

The development of Indonesian architecture is thick with the spirit of modernism as seen in its movements. However, the spirit of modernism has produced Indonesian architectural works that tend to be oriented towards the standard western architectural system. This is unfortunate given the Indonesian architecture that is unique, ethnic, and the values that are reflected in the culture of each ethnicity.

Archipelago architecture has a unique tectonic relationship with its spatial arrangement, structure and ornamentation. In the history of the development of archipelago architectural tectonics, the name Yusuf Bilyarta Mangunwijaya or more commonly known as Romo Mangun has become one of the figures who inspire the consistent application of tectonics in his works. Quoted from the writing of Eko Prawoto, who is one of the architects who has had a lot of contact with Romo Mangun, *Romo Mangun's works are not just polishing and taking from the past, his method in processing architecture that integrates with the ecosystem has its own uniqueness* (Kompas, 5 November 2006).

The data research methods are carried out through data collection that goes hand in hand with supporting literature and literature studies. In this study, the main theory that will be used as comparison is the Theory of Tectonics according to Kenneth Frampton (Studies in Tectonics Culture) and the Archipelago Architectural Theory, which was later elaborated into the concept of Nusantara tectonics. These concepts and variables will be used as the basis for the analysis of Church of Salib Suci Paroki Cilincing as an object study.

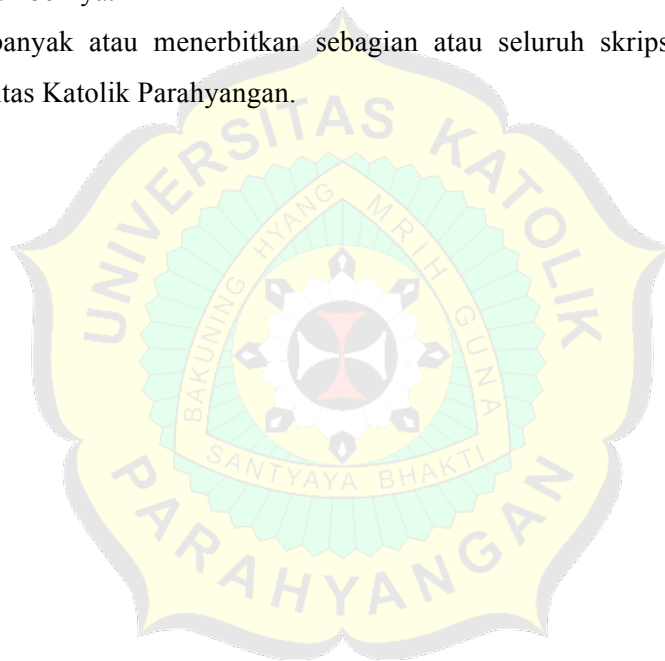
Keywords: Archipelago Architecture, Tectonics, Romo Mangun, Church of Salib Suci Paroki Cilincing

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



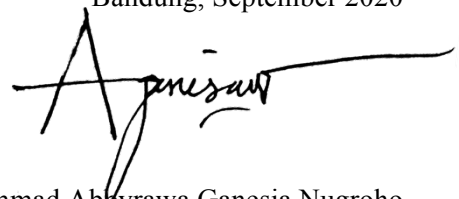


UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Indri Astrina Fitria Indarani, S.T., M.A. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M. Arch dan Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST, MT dan Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo M.Arch atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, teman-teman Arsitektur 2016, Shania Riantoro, CLAY, Athaya Puri, Ditra Matin, Demitra Alia, Jeremy Riona, Fathur Daud, Bagas dan Nadine Noor atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, September 2020



Mohammad Abbyrawa Ganesia Nugroho



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	2
1.6 Jenis Penelitian.....	2
1.6.1 Sumber Data.....	3
1.7 Tempat dan Waktu Penelitian.....	3
1.8 Teknik Pengumpulan Data.....	3
1.8.1 Observasi.....	3
1.8.2 Studi Pustaka.....	4
1.9 Tahap Analisis Data.....	4
1.10 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	5
1.11 Kerangka Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Arsitektur Nusantara.....	7
2.1.1 Pengertian Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo.....	7
2.1.2 Ruang dalam Arsitektur Nusantara.....	10
2.1.3 Struktur dalam Arsitektur Nusantara.....	12
2.1.4 Ornamen dalam Arsitektur Nusantara.....	15
2.2 Arsitektur Tradisional Jawa.....	15
2.2.1 Ruang dalam Arsitektur Jawa.....	16

2.2.2	Struktur dalam Arsitektur Jawa	19
2.2.3	Ornamen dalam Arsitektur Jawa.....	20
2.3	Tektonika	24
2.3.1	Pengertian Tektonika	24
2.3.2	Tektonika Ruang.....	25
2.3.3	Tektonika Struktur	30
2.3.4	Tektonika Ornamen	31
2.4	Tektonika Gereja	33
2.4.1	Konsep Sakral yang Mendasari Konfigurasi Spasial dan Bentuk Bangunan	33
2.5	Pengertian Tektonika Arsitektur Nusantara.....	35
2.6	Kerangka Teori	38
BAB 3	GEREJA SALIB SUCI PAROKI CILINCING	39
3.1	Deskripsi Kasus Studi.....	39
3.1.1	Data dan Lokasi	39
3.1.2	Sejarah	39
3.1.3	Batas Tapak.....	40
3.1.4	Tatanan Massa	41
3.2	Ruang.....	43
3.3	Struktur	44
3.4	Ornamen	45
BAB 4	TEKTONIKA DALAM WACANA ARSITEKTUR NUSANTARA PADA GEREJA SALIB SUCI PAROKI CILINCING	51
4.1	Tektonika Ruang.....	51
4.1.1	Konfigurasi Ruang.....	52
a)	Kolom	60
b)	Dinding	63
4.1.2	Tektonika Ruang dalam Wacana Arsitektur Nusantara.....	67
4.2	Tektonika Struktur	70
4.2.1	Struktur Atap.....	70

4.2.2	Struktur Rangka	72
4.2.3	Stuktur Pondasi	74
4.2.4	Tektonika Struktur dalam Wacana Arsitektur Nusantara	76
4.3	Tektonika Ornamen	77
4.3.1	Tektonika Ornamen dalam Wacana Arsitektur Nusantara	79
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Renungan	83
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN.....		84

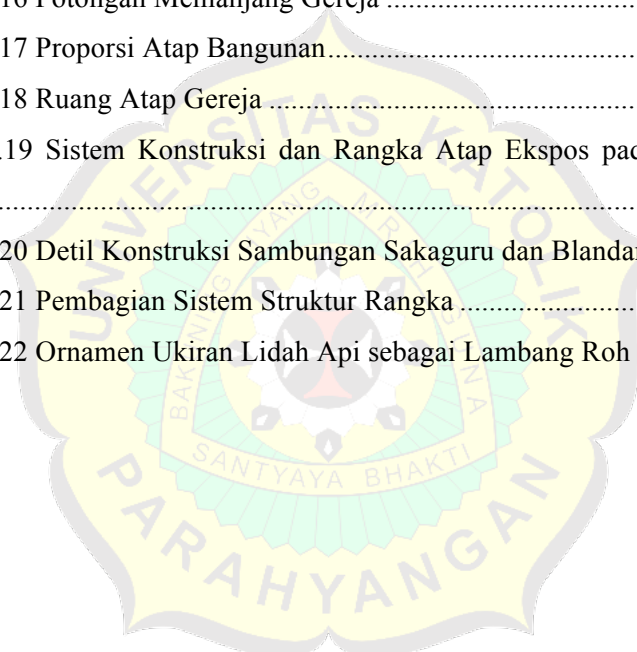




DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Tahapan Analisis Data	5
Gambar 2.1 Tata Rumah Adat Jawa	11
Gambar 2.2 Rumah Batak dan Dayak dengan Ruang-Ruang yang Melayang.....	12
Gambar 2.3 Rumah Adat Suku Dhani	12
Gambar 2.4 Struktur Landasan Rumah Nias Utara	14
Gambar 2.5 12 Tipe Rumah joglo	17
Gambar 2.6 Interior Pendopo Rumah Joglo	18
Gambar 2.7 Perspektif dan Detil Konstruksi <i>Rong-rongan</i>	19
Gambar 2.8 Empat Tipe Konfigurasi Elemen horizontal	27
Gambar 2.9 Enam Tipe Konfigurasi Elemen Vertikal	30
Gambar 2.10 Analisa Kolom Doric Yunani	32
Gambar 2.11 Diagram Elaborasi Konsep Tektonika Arsitektur Nusantara	37
Gambar 2.12 Kerangka Teori	38
Gambar 3.1 Data Bangunan.....	39
Gambar 3.2 Batas Tapak	41
Gambar 3.3 Tataan Massa	42
Gambar 3.4 Denah Legenda Ruang.....	43
Gambar 3.5 Denah Legenda Kolom.....	44
Gambar 3.6 kolom Beton.....	45
Gambar 3.7 Kolom Baja Profil.....	45
Gambar 3.8 Kolom Pipa Baja	45
Gambar 3.9 Ornamentasi Kolom Beton	45
Gambar 3.10 Ornamentasi Kolom Baja Profil	45
Gambar 3.11 Ornamentasi Pada Langit-langit	46
Gambar 3.12 Ornamentasi Dinding Interior	47
Gambar 3.13 Ornamentasi Dinding Eksterior	47
Gambar 3.14 Ornamentasi Kaca Patri A	47
Gambar 3.15 Ornamentasi Kaca Patri b	47
Gambar 4.1 Ragam Rumah Tradisional Jawa	52
Gambar 4.2 Plafon Ekspos pada Raancangan Awal Gereja Salib Suci Paroki Cilincing.....	59
Gambar 4.3 Zona Sactuary	63

Gambar 4.4 Zona Nave.....	63
Gambar 4.5 Zona Narthex	63
Gambar 4.6 Zona Senthong	63
Gambar 4.7 Zona Dalem	63
Gambar 4.8 Zona Emperan.....	63
Gambar 4.9 Pintu Lipat dengan kaca Patri	65
Gambar 4.10 Denah Kunci Dinding Bata Kerawang	66
Gambar 4.11 Dinding Bata Kerawang	66
Gambar 4.12 Selubung Kisi-Kisi Bja pada Raancangan Awal Gereja Salib Suci Paroki Cilincing	67
Gambar 4.16 Potongan Memanjang Gereja	68
Gambar 4.17 Proporsi Atap Bangunan.....	69
Gambar 4.18 Ruang Atap Gereja	70
Gambar 4.19 Sistem Konstruksi dan Rangka Atap Ekspos pada Gereja sebelum Renovasi.....	72
Gambar 4.20 Detil Konstruksi Sambungan Sakaguru dan Blandar atau Pangeret..	74
Gambar 4.21 Pembagian Sistem Struktur Rangka	76
Gambar 4.22 Ornamen Ukiran Lidah Api sebagai Lambang Roh Kudus.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ragam hias Flora: Arti dan Pempatan	20
Tabel 2.2 Ragam Hias Fauna: Arti dan Penempatan.....	22
Tabel 2.3 Ragam Hias Natural: Arti dan Penempatan.....	23
Tabel 2.4 Ragam Hias Agama dan Kepercayaan: Arti dan Penempatan	24
Tabel 4.1 Analisis Tektonika Ruang lingkup tapak	53
Tabel 4.2 Analisis Tektonika Ruang lingkup denah.....	54
Tabel 4.3 Analisis Tektonika Ruang lingkup Denah Berdasarkan Pusat Aktivitas	55
Tabel 4.4 Analisis Tektonika Ruang Berdasarkan Horizontal Lantai	56
Tabel 4.5 Analisis Tektonika Ruang Berdasarkan Peninggian Lantai	57
Tabel 4.6 Analisis Tektonika Ruang Berdasarkan Horizontal Plafon.....	58
Tabel 4.7 Analisis Tektonika Ruang Berdasarkan Elemen Vertikal Kolom.....	60
Tabel 4.8 Analisis Tektonika Ruang Berdasarkan Elemen Vertikal Garis	61
Tabel 4.9 Analisis Struktur Atap.....	71
Tabel 4.10 Analisis Tipe Struktur Rangka	72
Tabel 4.11 Analisis Potongan Struktur Rangka Utama.....	73
Tabel 4.12 Analisis Struktur Pondasi	75
Tabel 4.13 Analisis Penempatan Ornamen.....	78
Tabel 4.14 Penerapan Nilai Kenusantaraan pada Tektonika Ruang, Struktur dan Ornamen.....	79



DAFTAR LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan arsitektur Indonesia kental dengan semangat modernism yang terlihat pada sejarah pergerakan arsitektur Indonesia. Namun semangat modernisme ini, menghasilkan karya-karya arsitektur Indonesia yang cenderung berkiblat pada tata baku arsitektur barat. Hal ini disayangkan mengingat arsitektur Indonesia yang memiliki keunikan, etnisitas, dan nilai-nilai yang tercerminkan pada budaya masing-masing etnis yang kian kini luntur dan memunculkan polemik mengenai krisisnya identitas arsitektur nusantara saat ini, diskusi ini sempat diadakan pada 27 Juni 2015 di OMAH *Library* dengan narasumber M. Nanda Widyarta.

Arsitektur Nusantara memiliki keunikan tektonika yang saling berhubungan dengan susunan ruang, struktur dan ornamennya. Dikutip melalui tulisan Yuswadi Saliya dalam buku Kawruh Nusantara, teori-teori arsitektur yang berasal dari eropa belum sepenuhnya cocok jika diterapkan untuk mengembangkan arsitektur Nusantara, pemahaman Louis Hellman dalam buku *Architecture for Beginners* yang membawa poin-poin; *needs, society, technology, culture, climate* yang memiliki dapat menggambarkan keunikan tektonika yang akan terwujud mengingat fenomena geografis dan iklim Negara Indonesia dan budaya-budaya yang ada memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari tata baku arsitektur barat.

Dalam sejarah perkembangan tektonika arsitektur nusantara, nama Yusuf Bilyarta Mangunwijaya atau yang lebih sering dikenal sebagai Romo Mangun menjadi salah satu tokoh yang memberikan inspirasi penerapan tektonika secara konsisten dalam karya-karyanya. Dikutip dari tulisan Eko Prawoto yang merupakan salah satu arsitek yang banyak berhubungan dengan Romo Mangun, *karya-karya Romo Mangun bukan hanya sekedar memoles dan mengambil dari masa lalu, Metodenya dalam mengolah arsitektur yang menyatu dengan ekosistem memiliki keunikan tersendiri* (Kompas, 5 November 2006).

Gereja Salib Suci Paroki Cilincing yang berlokasi di daerah Jakarta Utara (diresmikan tahun 1986) ada salah satu karya arsitektur Yusuf Bilyarta. Objek Arsitektural gubahan Romo Mangun yang di bantu oleh Han Awal ini memiliki fungsi gereja ini dinilai unik, bersahaja dan akrab dengan lingkungan manusia dan alam di sekitarnya.

Gereja Salib Suci Paroki Cilincing yang didirikan tahun 28 September 1986 menjadi fokus pembahasan penelitian ini dalam meninjau tektonika arsitektur gubahan Romo Mangun dalam penerapan tektonika arsitektur Nusantara

1.2 Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana tektonika arsitektur Nusantara yang terwujud di bangunan Gereja Salib Suci Paroki Cilincing?
- b) Termasuk arsitektur Nusantara manakah bangunan Gereja Salib Suci Paroki Cilincing?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Menemukanali tektonika arsitektur Nusantara yang terdapat di bangunan Gereja Salib Suci Paroki Cilincing.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memperkaya pembendaharaan bagi para akademisi arsitektur perihal Tektonika pada arsitektur Gereja Salib Suci Paroki Cilincing, serta melengkapi penelitian arsitektur Nusantara.
2. Menambah wawasan para praktisi arsitektur, mengenai tektonika arsitektur terkait identitas arsitektur Nusantara yang terwujud melalui gubahan bentuk arsitekturnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup pembahasan penelitian ini adalah deskripsi mengenai tektonika nusantara, berdasarkan pengelompokan tektonika ruang, tektonika struktur, tektonika ornamentasi yang terwujud di bangunan Gereja Salib Suci Paroki Cilincing. Proses identifikasi dilakukan melalui pembedahan objek arsitektur berdasarkan elemen atap, elemen samping, dan elemen alas bangunan.

1.6 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dan dianalisa secara deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi lapangan. Studi literatur berperan dalam pengumpulan dasar-dasar teori arsitektur nusantara dan tektonika. Pengamatan objek studi berupa observasi tektonika objek penelitian. Semua data

objek studi yang diperoleh dari studi literatur dan observasi objek studi lalu dikaji berdasarkan dasar-dasar konsep tektonika arsitektur nusantara yang merupakan elaborasi dari teori arsitektur Nusantara dan tektonika yang telah diperoleh sebelumnya.

1.6.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang terkait langsung dengan objek penelitian. Data primer tersebut merupakan data fisik dan non – fisik. Data primer diantaranya berupa:

- a) Data gambar kerja bangunan
- b) Data gambar, foto, dan sketsa bangunan.

2. Data Sekunder

Studi literatur seperti buku, riset, jurnal, maupun karya tulis yang membahas arsitektur Nusantara dan tektonika.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 5 bulan (1 semester, tahun ajaran 2020/2021) pada durasi pelaksanaan skripsi ke-49 Universitas Katolik Parahyangan, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur, tepatnya diantara bulan September 2020, hingga bulan November 2020, penulisan analisis dan kesimpulan dilakukan pada bulan Desember hingga Januari 2020.

Objek penelitian adalah Gereja Salib Suci Paroki Cilincing, DKI Jakarta yang terletak di Jalan Tugu Raya No.12, RT.3/RW.14, Tugu Utara, Kec. Koja, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan hasil dari pencarian studi literatur/pustaka, observasi langsung dan dokumentasi objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang diaplikasikan antara lain:

1.8.1 Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data berupa gambar, foto, dan sketsa bangunan.

1.8.2 Studi Pustaka

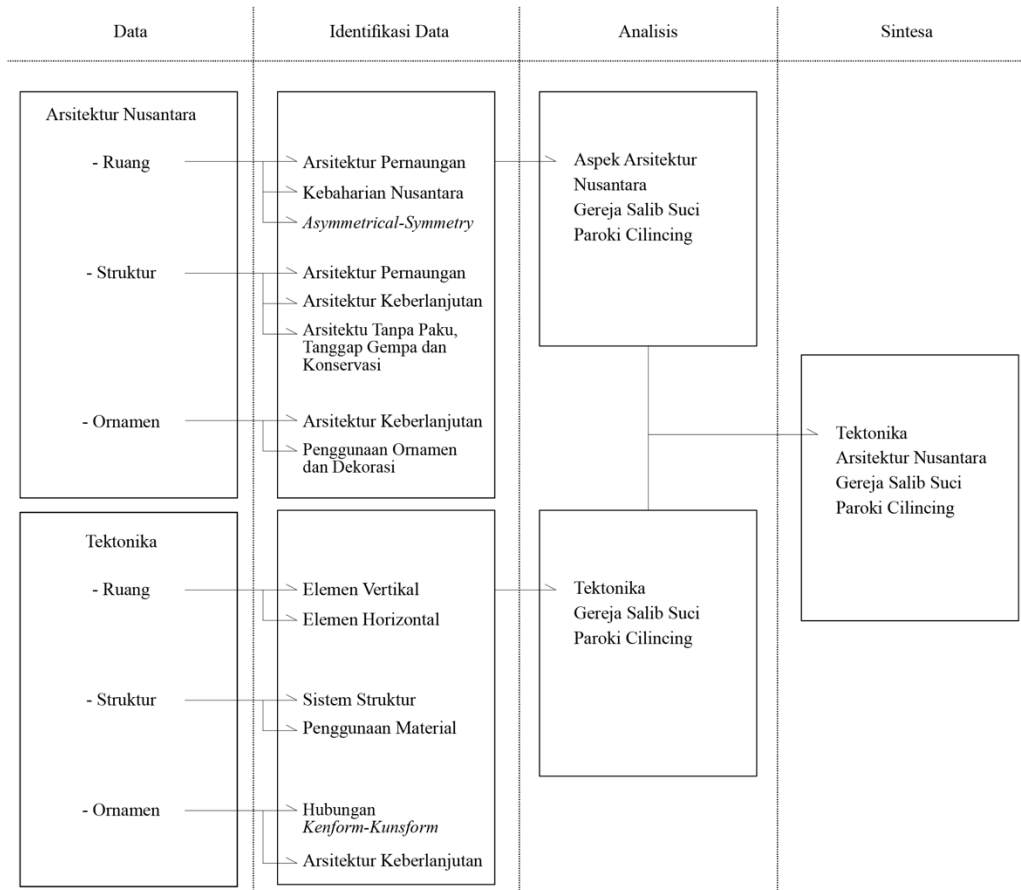
Studi pustaka menggunakan sumber buku, diktat kuliah, jurnal, ataupun karya tulis lain yang membahas mengenai arsitektur Nusantara dan tektonika.

Untuk menjelaskan mengenai teori arsitektur nusantara digunakan jurnal *Tipe Teori pada Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo* karya Bakhtiar dan Judy O. Waani, *hakekat Ruang dalam Arsitektur Tradisional sebagai Satu Bentuk Jawaban dari Tantangan Alam*, jurnal Murtijas Sulistijowati yang berjudul *Struktur di Arsitektur Nusantara*, jurnal Ch. Koesmartadi dan Josephine Roosandriantini yang berjudul *Mempertanyakan Sistem Statika untuk Konstruksi Arsitektur di Indonesia*, jurnal *Ke-Jatidiri-an Ragam Hias* oleh I Wayan Gomudha.

Untuk menjelaskan mengenai teori tektonika sebagian besar dikutip dari buku *Studies in Tectonic Culture* karya Kenneth Frampton, buku *Architecture: Form, Space and Order* karya Francis D.K. Ching, jurnal karya C.J. Schwartz yang berjudul *A Taxonomy of Architectural Tectonics*, Andrew Charleson melalui bukunya *Structure as Architecture*, dan buku *work Die Tektonik der Hellenen* karya Karl Botticher.

1.9 Tahap Analisis Data

Berikut adalah kerangka yang menjabarkan mengenai tahapan analisis data dalam penelitian ini.



Gambar 1.1 Kerangka Tahapan Analisis Data

Tahap analisis berdasarkan dasar-dasar konsep tektonika arsitektur nusantara yang merupakan elaborasi dari teori arsitektur Nusantara dan tektonika yang telah diperoleh sebelumnya. Data-data ini kemudian disandingkan dengan data yang diambil dari lapangan berupa gambar kerja, foto, maupun hasil wawancara.

1.10 Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melakukan deskripsi data hasil observasi dengan dasar-dasar konsep tektonika arsitektur nusantara yang merupakan elaborasi dari teori arsitektur Nusantara dan tektonika.

1.11 Kerangka Penelitian

